

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis pada bab IV, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa representasi dari kekerasan di Papua melalui proyek foto milik Albertus Vembrianto berjudul *Puzzle Of Violence* dapat ditilik dari berbagai persepektif. *Pertama* dari segi estetika. Lewat esai foto tersebut, alih-alih menampilkan foto bertensi tinggi yang kerap ditemui di foto-foto advokatif lainnya, corak foto Vembri Waluyas cenderung landai. Ia memainkan pesan-pesan secara metaforik pada subjek untuk membentuk imajinasi dari pembaca. Esai foto tersebut adalah bukti, bahwa untuk menciptakan teror atau kekerasan, tidak melulu harus ditampilkan dengan intonasi tinggi.

Yang *kedua* adalah terjadinya kekerasan struktural. Bahwa kekerasan di Papua terjadi lewat sistem yang di dalamnya ada campur tangan negara. Artinya, Negara turut ambil bagian dalam proses alienasi masyarakat Papua, dengan cara membatasi akses, mengkucilkan, hingga melakukan represi dengan menciptakan ketakutan dan stigma atas Orang Asli Papua (OAP). Lewat esai foto *Puzzle of Violence*, Vembri menampilkan traumatik yang dialami masyarakat Papua dengan mengkondisikan sang subjek di ruang-ruang yang asing, dan sepi. Salah satu bukti kemunculan traumatik itu ada di salah satu foto yang diteliti oleh penulis, yaitu saat sebuah keluarga berduka sebab salah satu anggota keluarganya tewas tertembak, dan prosesi pemakanan korban tersebut.

Selain itu, Vembri juga mengutarakan kekerasan struktural—yang non-fisik—terhadap masyarakat Papua dengan menampilkan wilayah-wilayah yang gundul akibat pembalakan liar atau eksploitasi alam besar-besaran. Mulai dari alihfungsi hutan menjadi perkebunan sawit, dan ceruk-ceruk jurang yang terjadi akibat penambangan emas. Oleh sebab itu, seperti yang dikatak oleh Alexander Gramsci, bahwa Vembri telah melakoni peran sebagai intelektual tradisional. Ia mengadvokasi sebuah isu yang dialami oleh marjinal, lewat kerja-kerja personal. Yaitu dengan mewartakan yang tidak banyak diekspos oleh media arus utama terkait represi yang dihadapi masyarakat Papua.

Sekaligus Vembri juga menjadi *counter the rulling class* dengan meretas batas-batas terkait pembatasan akses jurnalis untuk meliput peristiwa di Papua lewat fotonya. Ia menawarkan kontra wacana terhadap pemberitaan di media arus utama terkait Papua, yang identik dikaitkan dengan gerakan separatisme, tanpa mempertimbangkan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang dialami oleh Orang Asli Papua (OAP).

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Saran Akademis**

Karena banyak fenomena terkait kekerasan yang disampaikan melalui foto yang terjadi di Papua—mulai kekerasan fisik, kultural, hingga struktural—peneliti merasa penelitian terkait Papua lebih diperbanyak, dan diperdalam. Karena, kajian tentang pemberitaan terkait Papua dapat diurai melalui berbagai metodologi. Seperti analisis framing untuk menimbang tentang keberimbangan media dalam membicarakan tentang Papua. Atau juga dapat meminjam semiotika

model Roland Barthes, untuk mengurai mitos-mitos terkait represi yang dialami oleh masyarakat Papua dengan menganalisa produk budaya populer. Bahkan juga dapat dianalisa dengan metodologi analisis wacana kritis. Harapannya, dengan banyaknya penelitian terkait Papua, akan memperbanyak akses literatur terkait Papua dan memperkaya keberagaman perspektifnya.

### **V.2.2 Saran Praktis**

Menurut peneliti, baiknya pemerintah membukanya akses jurnalistik di Papua, dengan harapan tidak adanya keabu – abuan terkait isu – isu di Papua. Selain itu, memberikan kesempatan lebih banyak Orang Asli Papua (OAP) untuk menyatakan pendapatnya, dan menentukan nasib sendiri. Selain itu pemerintah, atau Negara baiknya membuka dialog dengan warga Papua, dan tokoh-tokoh adat serta berjuang untuk pemerataan akses pendidikan dan ekonomi sama rata seperti daerah-daerah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdi, Yuyung. (2012). "Photography from my eyes" Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Davidson, Jamie S. (2019) "Menaja Jalan" Kaliurang : Isist press
- Fernida, Indria Elsham, (2015). "Penyiksaan di Papua : Kekerasan yang Terus Berlanjut"
- Herlambang, wijaya. 2013, *Kekerasan Budaya Pasca 65*. Tangerang : Marjin Kiri
- Hall, Stuart,. 2003. "Representation". London : Sage
- Kriyantono, Rachmat., 2015 "Teknik Praktis Riset Komunikas" Jakarta : prenada
- Moerdijati, Sri. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi. Surabaya: PT Revka Petra Media
- Moleong, Lexy J. 2014. "Metodologi Penelitian Kualitatif" Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2007., "Pengantar Komunikasi Massa" Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Patria, Nezar. & Arief, Andi. Antonia Gramsci : Negara & Hegemoni. 2015. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pareamon, Yusi A. 2003 "Sembilan Elemen Jurnalisme" : Jakarta : Yayasan Pantau
- Rusman Dadan. (2014). Filsafat Semiotika. Bandung : CV Pustaka Setia
- Sobur, Alex., 2016. "Semiotika Komunikasi" : Remaja Rosdakarya

Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Widjodjo. Murdian. (2017). “Papua Road Map”. Jakarta : LIPI

Wijaya, Taufan. 2018, *Literasi Visual*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. (2011). *Semiotika Komunikasi – Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Jakarta: Mitra WacanaMedia.

## **JURNAL**

Asrama Mahasiswa Papua Di Surabaya” *Jurnal Koneksi*. Vol. 3 No.2

Abi, Abi Aufa (2017). “Memaknai Kematian Dalam Upacara Kematian Di Jawa”  
*Jurnal humaniora 1 AN-NAS: Jurnal Humaniora*. Vol. 1, No.1, 2017 Volume 1, Nomor 1.

Daniel, Raden. (2017). “Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan”  
*Jurnal Magetnta, STMK Trisakti – VOL 1. NO.1*

Devita, Dwi. Yoetadi, Muhammad. (2019). “Konstruksi Berita Penggerebekan

Fitri, Cut Nurul. (2018) *Jurnal Master Bahasa* Vol. 6 No. 3 “NALISIS UNSUR  
KEKERASAN DALAM NOVEL-NOVEL KARYA ARAFAT NUR”

Huda, Muhammad. (2014). “*Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2, No. 1

Jayakumara, I Gde. (2019). “Fotografi dan Modernitas di Indonesia. *Jurnal seni dan budaya*. Vol .1-NO.2

Mudjiyanto, Bambang. (2018). “*Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*”. Vol. 22  
No.1

Nawipa, Anton dkk. (2015). “Tingkat Pencemaran Air Sungai Ajkwa Akibat Buangan Limbah Industri Pt. Freport Indonesia Kabupaten Mimika”  
Jurnal lingkungan Vol.1 No.2.

Soewito, Bambang dan Wardani, Kartika. (2015). “Pemanfaatan Single Flash External Dengan Guide Number Rendah Untuk Pemotretan Ruang”  
Jurnal Rekam, Vol. 11 No. 1

Yuniar, Ririt. (2011). “Kode Etik Jurnalistik Dalam Praktik Foto jurnalisme: Kasus Kampanye Pemilihan Presiden 2009 Di Indonesia” Jurnal Kawistara. Vol.1 No.2

Yuminarti, Umi. (2017). “Kebijakan Transmigrasi Dalam Kerangka Otonomi Khusus Di Papua: Masalah Dan Harapan” Jurnal Kependudukan Indonesia | Vol. 12 No. 1

Zulyadi, Teuku. (2014). “Jurnal Al-Bayan” Vol.21 No.30

### **Internet**

<https://tirto.id/kisah-orang-papua-diperlakukan-seakan-kitorang-setengah-binatang-eg3f>, diakses 3 april 2020

<https://tirto.id/segudang-masalah-di-balik-pembubaran-diskusi-soal-papua-di-surabaya-ejJJ>, diakses 5 november 2020